

BIMBINGAN TEKNIS PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Denny Putri Hapsari¹,
Burhanudin²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Serang
Raya

Article history

Received : 28 Juli 2022

Revised : 02 Agustus 2022

Accepted : 10 Agustus 2022

*Corresponding author

Email : denny.putri@rocketmail.com

Abstraksi

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor industri yang dapat diandalkan sebagai indikator dalam stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal ataupun daerah. Fungsi UMKM sendiri selain sebagai roda bisnis, akan tetapi juga sebagai pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, pemerintah Kota Serang melalui kebijakankebijakannya selalu turut serta dan memberikan motivasi serta dorongan kepada para pengusaha kecil dan menengah, agar selalu dapat mengembangkan dan memperluas kegiatan usahanya. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan kepada para pengusaha kecil dan menengah ini, seyogyanya untuk dijadikan penambahan nilai pada produk yang mereka buat, seperti halnya pembuatan packaging atau kemasan produk dan penyusunan laporan keuangan. Untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang melakukan pendampingan teknis penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro.

Kata Kunci: UMKM; Laporan Keuangan; Kota Serang

Abstract

The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector is an industrial sector that can be relied upon as an indicator of economic stability both at the local and regional levels. The function of MSMEs is not only as a business wheel, but also as community empowerment in general. In this case, the Serang City government through its policies always participates and provides motivation and encouragement to small and medium entrepreneurs, so that they can always develop and expand their business activities. The trainings conducted for these small and medium-sized entrepreneurs should be used to add value to the products they make, such as making product packaging and preparing financial reports. To overcome the problem of lack of understanding of the preparation of financial reports for micro-enterprises, the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade of Serang City provides technical assistance in the preparation of financial reports for micro-enterprises.

Keywords: MSME; Financial Reports; Serang City

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor industri yang dapat diandalkan sebagai indikator dalam stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal ataupun daerah. Fungsi UMKM sendiri selain sebagai roda bisnis, akan tetapi juga sebagai pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, pemerintah Kota Serang melalui kebijakankebijakannya selalu turut serta dan memberikan motivasi serta dorongan kepada para pengusaha kecil dan menengah, agar selalu dapat mengembangkan dan memperluas kegiatan usahanya. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan

kepada para pengusaha kecil dan menengah ini, seyogyanya untuk dijadikan penambahan nilai pada produk yang mereka buat, seperti halnya pembuatan packaging atau kemasan produk dan penyusunan laporan keuangan.

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM mencatat sekitar 70 persen atau sebanyak 10.238 usaha UMKM terdampak akibat wabah virus corona atau COVID-19. Dari hasil pendataan tersebut hanya sebanyak 4.000 UMKM yang dapat bertahan ditengah wabah virus corona ini. Sementara pengusaha lainnya memilih tutup bahkan tidak berjualan (banten.idntimes.com). Untuk meningkatkan kembali semangat para pelaku

usaha kecil, diperlukan adanya bimbingan teknis yang dilakukan baik berupa penyuluhan maupun pendampingan.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan kembali semangat para pelaku usaha kecil ini dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan suatu usaha. Pencatatan yang dilakukan meskipun masih dilakukan dengan sederhana, namun dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Dengan memiliki kesadaran tentang pentingnya pembukuan, pelaku usaha kecil dapat melihat kondisi dan perkembangan usaha mereka.

Kendala yang sering dikeluhkan para pelaku usaha mikro adalah permodalan. Meskipun pemerintah telah memberikan berbagai macam kredit usaha untuk membantu kelangsungan usaha tersebut, namun masih banyak pegusaha mikro yang belum bisa mendapatkan akses tersebut. Salah satu kendalanya adalah karena salah satu persyaratan pengajuan pinjaman dana adalah harus menyertakan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena masih banyak pelaku usaha mikro yang belum sepenuhnya melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditentukan bagi laporan keuangan UMKM. Bahkan masih banyak yang tidak melakukan pencatatan sama sekali.

Untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang melakukan pendampingan teknis penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro. Sebagai narasumber adalah dosen akuntansi dari Universitas Serang Raya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan para pelaku usaha mikro di Kota Serang agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan teknis berupa penyuluhan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi usaha mikro di Kota Serang. Dalam kegiatan tersebut, diawal acara para pelaku usaha mikro meberikan informasi mengenai kendala apa saja yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Secara garis besar, kegiatan bimbingan teknis dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama dimulai dengan pemaparan materi tentang konsep dasar akuntansi untuk usaha mikro atau standar akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Setelah itu dilanjutkan dengan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana dan bagian ketiga adalah

mengadakan diskusi. Kegiatan diskusi ini dimaksudkan agar para peserta dapat memberikan feed back dari hasil penerimaan materi dan praktik secara langsung.



Gambar 1. Bimbingan Teknis Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro Kota Serang



Gambar 2. Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kota Serang

PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan teknis diawali dengan pemberian materi mengenai bagaimana mengelola keuangan bagi usaha mikro. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh UMKM antara lain adalah rendahnya profesionalisme sumber daya manusia yang menjalankan usaha tersebut, adanya keterbatasan modal dan akses terhadap pasar dan perbankan, serta kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang. Pengembangan suatu usaha mikro merupakan hal yang tidak mudah. Ada berbagai strategi yang perlu dilakukan agar usaha yang dirintis bisa berkembang dan sukses. Salah satu cara yang harus dilakukan pengusaha adalah dengan membuat pembukuan. Sayangnya,

sebagian besar pelaku usaha hanya berfokus pada kegiatan pemasaran dan pengembangan produk saja. Banyak pelaku usaha yang masih menganggap bahwa pembukuan ini tidak terlalu penting.

Banyak pelaku usaha yang belum melakukan pembukuan dengan berbagai alasan. Diantaranya adalah masih kecilnya usaha yang dijalankan sehingga belum terlalu penting untuk menerapkan pembukuan disertai pembuatan laporan keuangan; kurangnya pengetahuan tentang manfaat penyusunan laporan keuangan dan pembukuan sederhana; pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan tenaga. Kondisi sekaarang memperlihatkan bahwa beberapa pelaku usaha mengatakan bahwa tanpa pembukuanpun usaha teap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan sederhana adalah dapat dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah mengumpulkan dan mencatat semua bukti transaksi, dan tahap kedua membuat laporan keuangan. Beberapa buku yang digunakan untuk mencatat kelompok transaksi adalah buku kas, buku pembelian, buku penjualan, buku biaya, buku hutang, buku piutang, dan buku persediaan barang.

Tgl.	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
5/1/2017	Saldo Kas Awal	6.000.000		6.000.000
6/1/2017	Penjualan Tunai	17.000.000		23.000.000
7/1/2017	Bayar Telepon		200.000	22.800.000
7/1/2017	Bayar Listrik		250.000	22.550.000

Gambar 3. Contoh Buku Kas

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH
6/1/2017	Penjualan Tunai	Rp. 17.000.000

Gambar 4. Buku Penjualan

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH
7/1/2017	Bayar Telpon	Rp. 200.000
7/1/2017	Bayar Listrik	Rp. 250.000

Gambar 5. Buku Biaya

KRIPIK JAWARA LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2017		
PENDAPATAN		
Penjualan	66,500,000	
Harga Pokok Penjualan	<u>39,900,000 -</u>	
Laba Kotor		26,600,000
BIAYA USAHA		
Biaya Upah	12,000,000	
Biaya Listrik	3,600,000	
Biaya Telepon	600,000	
Biaya Penyusutan	<u>500,000 -</u>	
JUMLAH BIAYA		<u>16,700,000 -</u>
LABA BERSIH		9,900,000

Gambar 6. Laporan Laba Rugi

KESIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha mikro di Kota Serang adalah masih minimnya pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Standar terutama standar EMKM, hal ini menyebabkan rendahnya keinginan untuk menggunakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian dalam hal penghitungan laba usaha, masih tercampurnya perhitungan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disusun tidak menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan Menyusun pebukuan dan laporan keuangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha,2(1), 56–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2254>
- Dr Kasmir, S.E., M. M. (2013). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Hani, S. (2017). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia, 5(02). <https://doi.org/10.31227/osf.io/5cdy4>

- Hans Kartikahadi, R. U. S. D. M. S. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 55-66.
- Krisdiartiwi, Nanik, (2008). Pembukuan Sederhana untuk UKM, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat.
- Putra, Kurniawati, (2012). Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, (SAK ETAP).
- Warren, Carl S dan James M. Reeve, 2016. Accounting, Jakarta: Salemba Empat